



Urgensinya Moral Pancasila Untuk Membangun Generasi Muda Menuju Indonesia Emas 2045 di Lingkungan 6 Kota Bangun Kecamatan Medan Deli

Subhan Misran¹, Sahil Sayri As Sani², Zahara Ramadan³, Fatimah Zahro⁴, Nadra Daulay⁵, Cindy Sipahutar⁶, Masrul Zuhri⁷

¹ Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹ subhanmisran234@gmail.com, ² sayrisahil@gmail.com, ³ zahararamadani39@gmail.com, ⁴ fatimahazzahra242005@gmail.com,
⁵ nadradaulay15@gmail.com, ⁶ cindysipahutarc@gmail.com, ⁷ masitama10@gmail.com

Abstrak

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk moral dan karakter bangsa, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan zaman. Ini membahas urgensi moral Pancasila dalam membangun generasi muda yang berkarakter, berintegritas, dan menghadapi persaingan global menuju Indonesia Emas 2045. Dengan menelusuri nilai-nilai dasar Pancasila yang mengedepankan gotong royong, keadilan sosial, serta penghormatan terhadap hak asasi manusia, penelitian ini menggali bagaimana penerapan nilai-nilai tersebut dapat memperkuat moralitas generasi muda Indonesia. Di samping itu, pembahasan ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi generasi muda dalam menginternalisasi moral Pancasila serta pentingnya pendidikan karakter berbasis Pancasila dalam menciptakan SDM yang unggul dan berdaya saing. Dengan demikian, penguatan moral Pancasila menjadi kunci utama dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 yang adil, makmur, dan berkemajuan.

Kata Kunci: Moral Pancasila, Generasi Muda, Pendidikan Karakter, Indonesia Emas 2045, Nilai-nilai Pancasila.

PENDAHULUAN

Membangun generasi muda yang berkualitas dan berkarakter adalah kunci utama dalam mewujudkan cita-cita Indonesia Emas 2045, yakni Indonesia yang maju, sejahtera, dan berdaulat di tengah dinamika global. Salah satu aspek fundamental dalam membentuk generasi muda yang memiliki nilai-nilai luhur adalah melalui pendidikan moral yang berlandaskan pada Pancasila. Sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa, Pancasila tidak hanya memberikan arah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman moral dalam membentuk karakter individu. Namun, di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat, tantangan bagi generasi muda semakin besar. Dampak dari globalisasi, teknologi, dan perubahan sosial seringkali mengarah pada erosi nilai-nilai moral yang pernah menjadi landasan utama kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, urgensi penerapan nilai-nilai moral Pancasila dalam kehidupan sehari-hari semakin relevan, untuk memastikan bahwa generasi muda Indonesia tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas dan memiliki komitmen yang kuat terhadap kebajikan dan keadilan. Melalui jurnal ini, penulis akan mengkaji pentingnya moral Pancasila sebagai landasan dalam membentuk karakter dan sikap generasi muda untuk mewujudkan Indonesia yang lebih baik pada tahun 2045. Fokus utama dalam kajian ini adalah bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam pendidikan, kehidupan sosial, dan budaya, guna membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam moralitas dan etika.

Pembangunan sumber daya manusia yang unggul merupakan salah satu prasyarat utama bagi tercapainya visi Indonesia Emas 2045. Sebagai generasi penerus bangsa, peran generasi muda sangat strategis dalam menentukan arah dan kemajuan negara di masa depan. Namun, dalam menghadapi tantangan zaman yang serba cepat dan penuh perubahan, penting bagi generasi muda untuk memiliki pegangan moral yang kokoh agar dapat bertindak bijaksana dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, moral Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa menjadi sangat relevan. Pancasila bukan hanya sekadar dasar negara, tetapi juga sumber nilai moral yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di tingkat individu, keluarga, masyarakat, maupun negara. Nilai-nilai Pancasila mengandung prinsip-prinsip luhur yang dapat membentuk karakter, memperkuat rasa kebangsaan, serta menumbuhkan semangat persatuan dan kesatuan di tengah keragaman. Oleh karena itu, pemahaman dan

pengamalan nilai-nilai Pancasila sangat penting dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga memiliki integritas, rasa tanggung jawab, dan semangat kebangsaan yang tinggi. Melalui jurnal ini, penulis ingin menggali urgensi moral Pancasila dalam membangun karakter generasi muda Indonesia. Fokus utama pembahasan adalah bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dapat memperkuat pondasi moral dan etika generasi muda, agar mereka siap menghadapi tantangan global, serta berkontribusi nyata dalam mewujudkan Indonesia yang maju, adil, dan makmur pada tahun 2045.

Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, globalisasi, dan arus informasi yang begitu cepat, generasi muda Indonesia sering kali menghadapi ancaman terhadap integritas moral dan nilai-nilai kebangsaan. Pengaruh budaya luar, individualisme yang tinggi, serta penurunan kualitas pendidikan moral menjadi beberapa tantangan yang harus dihadapi. Oleh karena itu, penting untuk kembali mengingatkan generasi muda akan urgensi moral Pancasila dalam membentuk pribadi yang tidak hanya unggul dalam hal intelektual, tetapi juga dalam aspek etika, integritas, dan rasa tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, penerapan moral Pancasila diharapkan dapat menjadi solusi untuk membentuk generasi muda yang memiliki karakter yang kuat, berlandaskan pada nilai-nilai kebaikan dan keadilan. Generasi muda yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang Pancasila akan mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijaksana, tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif, serta dapat berperan aktif dalam mewujudkan cita-cita bangsa.

Indonesia, sebagai negara dengan lebih dari 270 juta penduduk yang terdiri dari beragam suku, agama, dan budaya, tengah menghadapi tantangan besar dalam mempersiapkan generasi muda yang mampu membawa bangsa ini menuju cita-cita Indonesia Emas 2045. Visi tersebut menginginkan Indonesia sebagai negara yang maju, sejahtera, dan memiliki daya saing tinggi di kancah global. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, bukan hanya pembangunan infrastruktur dan ekonomi yang dibutuhkan, melainkan juga pembentukan karakter dan moral generasi muda yang kuat dan berbudi pekerti luhur.

METODE

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode Pendekatan kualitatif, Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana nilai-nilai moral Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan generasi muda dan bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter mereka. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan, persepsi, dan pengalaman dari informan yang memiliki pemahaman atau pengalaman terkait Pancasila, pendidikan moral, serta peran generasi muda dalam pembangunan bangsa. Dan metode kedua yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif analitis, Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis, yang berarti penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena yang ada, tetapi juga menganalisis hubungan antara penerapan nilai moral Pancasila dan pembentukan karakter generasi muda dalam konteks menuju Indonesia Emas 2045. Peneliti akan mengidentifikasi dan menggambarkan nilai-nilai moral Pancasila, serta menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam pendidikan, kehidupan sosial, dan budaya untuk membangun generasi muda yang berintegritas.

Selanjutnya teknik pengumpulan data, Untuk memperoleh data yang relevan, penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berikut : yang pertama studi pustaka, Penelitian ini akan dimulai dengan kajian literatur mengenai Pancasila, moralitas, pendidikan karakter, dan perkembangan generasi muda. Sumber data yang digunakan meliputi buku, artikel ilmiah, jurnal, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Yang kedua wawancara mendalam, Wawancara mendalam akan dilakukan dengan sejumlah informan yang dianggap memiliki pengetahuan atau pengalaman dalam penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti para akademisi, praktisi pendidikan, tokoh masyarakat, serta pemuda yang terlibat dalam berbagai organisasi sosial dan kepemudaan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan dan wawasan yang lebih mendalam mengenai penerapan moral Pancasila dalam membentuk karakter generasi muda. Selanjutnya, Observasi Partisipatif, Peneliti juga akan melakukan observasi partisipatif dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter dan penerapan nilai Pancasila di lingkungan pendidikan dan masyarakat. Observasi ini akan membantu peneliti untuk melihat langsung bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah generasi muda, pendidik, dan tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan dalam kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan moral dan penerapan Pancasila di kawasan Lingkungan 6 Kota Bangun Kecamatan Medan Deli. Selain itu, sumber data sekunder meliputi berbagai literatur, dokumen negara, laporan penelitian sebelumnya, serta artikel-artikel terkait moral Pancasila dan pembangunan karakter bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Implementasi

Pancasila, sebagai dasar negara dan ideologi bangsa, mengandung nilai-nilai luhur yang sangat relevan dalam membentuk karakter dan moral generasi muda Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan para pendidik dan praktisi pendidikan, mayoritas responden mengakui bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan karakter dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berintegritas dan berbudi pekerti luhur.

Beberapa nilai utama dalam Pancasila yang dinilai paling relevan dalam pembentukan karakter generasi muda Indonesia antara lain:

1. Sila pertama: Ketuhanan yang Maha Esa, yang mengajarkan pentingnya ketakwaan dan penghargaan terhadap keberagaman agama dan keyakinan. Penerapan nilai ini mengajarkan generasi muda untuk hidup dalam kedamaian, menghormati hak asasi manusia, serta mengembangkan toleransi antarumat beragama.
2. Sila kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, yang mendorong generasi muda untuk menjadi pribadi yang penuh empati, menghargai hak-hak orang lain, serta memiliki kepekaan sosial terhadap masalah ketidakadilan dan kesenjangan sosial. Penerapan sila ini dalam kehidupan sehari-hari dapat mengurangi sikap egois dan individualistis, serta membangun budaya saling peduli di kalangan generasi muda.
3. Sila ketiga: Persatuan Indonesia, yang menanamkan pentingnya semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air. Dalam konteks globalisasi, di mana individualisme dan disintegrasi sosial semakin meningkat, sila ini sangat penting untuk menumbuhkan rasa persatuan dan solidaritas di kalangan generasi muda, mengingatkan mereka akan pentingnya menjaga kesatuan bangsa yang beragam.
4. Sila keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, yang mengajarkan pentingnya proses demokrasi yang dilandasi oleh musyawarah dan mufakat. Generasi muda yang dididik dengan nilai-nilai ini akan lebih siap untuk terlibat dalam kehidupan politik dan sosial secara aktif, dengan penuh tanggung jawab dan berlandaskan pada prinsip kebijaksanaan.
5. Sila kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, yang mendorong generasi muda untuk peduli terhadap masalah ketimpangan sosial dan ekonomi. Sila ini mengajarkan bahwa pembangunan yang sesungguhnya adalah pembangunan yang memihak pada kesejahteraan rakyat banyak, bukan hanya pada segelintir orang atau golongan.

Pentingnya generasi muda dalam mendukung Indonesia Emas 2045 tidak hanya terkait dengan peningkatan kompetensi digital, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang kewajiban perpajakan. Reformasi perpajakan yang diterapkan di Indonesia bertujuan untuk menciptakan sistem yang lebih efisien dan berkeadilan serta memanfaatkan teknologi dalam administrasi pajak. Walaupun nilai-nilai Pancasila sudah seharusnya menjadi landasan dalam pembentukan karakter, kenyataannya penerapannya dalam kehidupan generasi muda Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah pengaruh budaya asing yang masuk melalui media sosial, internet, dan televisi. Banyak nilai yang bertentangan dengan Pancasila, seperti individualisme, materialisme, dan hedonisme, yang semakin memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda. Di sisi lain, globalisasi juga membawa kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, yang sering kali mengurangi perhatian terhadap penguatan karakter dan moral. Meskipun Pancasila menjadi bagian dari kurikulum pendidikan nasional, banyak generasi muda yang hanya mengenal Pancasila sebagai teori atau simbol negara tanpa memahami makna mendalam dari setiap sila. Pembelajaran Pancasila yang terkesan normatif dan kurang kontekstual seringkali mengurangi penghayatan generasi muda terhadap nilai-nilai tersebut. Dalam beberapa kasus, peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai moral berdasarkan Pancasila juga semakin berkurang.

b. Demografi Jumlah Penduduk Lingkungan 6 Kota Bangun Kecamatan Medan Deli

Tabel 1.1 Gambaran Umum Aspek Demografi Lingkungan 6 Kota Bangun Kecamatan Medan Deli

No.	JENIS	JUMLAH
1.	JUMLAH KELUARGA	320
2.	JUMLAH PENDUDUK	949
3.	JUMLAH PENDUDUK LAKI – LAKI	495
4.	JUMLAH PENDUDUK PEREMPUAN	454
5.	JUMLAH DASA WISMA	32
6.	JUMLAH WUS	53
7.	JUMLAH PUS	190

c. Hasil Data Statistik Masyarakat

1. Data Statistik Masyarakat Menengah Keatas

Berikut adalah data statistik berdasarkan kuesioner yang berisi jawaban setuju/tidak setuju/ragu-ragu

dengan 10 pernyataan untuk kalangan masyarakat menengah keatas:

No.	Pertanyaan	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)	Ragu – Ragu (%)
1.	Pamcasila memberikan dasar moral yang kokoh bagi generasi muda untuk mengembangkan sikap toleransi, gotong royong, dan rasa keadilan, yang penting dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.	98,2%	1,8%	0%
2.	Pendidikan nilai-nilai Pancasila dapat membentuk karakter generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab, dan cinta tanah air, yang akan mendukung kemajuan bangsa di masa depan.	95,5%	2,7%	1,8%
3.	Moral Pancasila sering kali dianggap kurang relevan oleh sebagian generasi muda karena mereka lebih terpapar dengan budaya global yang berbeda, sehingga sulit untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	73,6%	15,5%	10,9%
4.	Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa di kalangan generasi muda.	95,5%	1,8%	2,7%
5.	Moral Pancasila mengutamakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, yang sangat relevan dalam menghadapi ketimpangan sosial dan ekonomi pada masa depan.	90%	1,8%	8,2%
6.	Gadget dapat mendukung Indonesia Emas 2045 dengan meningkatkan akses pendidikan, keterampilan, dan inovasi digital. Namun, keberhasilannya bergantung pada literasi digital yang merata, pemanfaatan teknologi yang bijak, dan pemerataan akses di seluruh masyarakat	80,9%	5,5%	13,6%
7.	Generasi muda yang memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dapat menjadi agen perubahan dalam mewujudkan Indonesia yang lebih adil, makmur, dan berkeadaban.	94,5%	2,7%	2,7%
8.	Pancasila dapat menjadi landasan moral yang kuat dalam mewujudkan cita-cita Indonesia Emas 2045 dengan menumbuhkan rasa cinta tanah air dan tanggung jawab sosial.	95,5%	1,8%	2,7%
9.	Kurangnya contoh dari pemimpin dan figur publik menjadi tantangan dalam menanamkan nilai nilai Pancasila pada generasi muda.	90%	1,8%	8,2%
10.	Penerapan nilai-nilai Pancasila dapat mempengaruhi etika social dan politik generasi muda dalam menghadapi tantangan masa depan.	98,2%	1,8%	0%

Data Statistik 1: Kuesioner Pandangan Kalangan Masyarakat Menengah Keatas terhadap Urgensinya Moral Pancasila Untuk Membangun Generasi Muda Menuju Indonesia Emas 2045, 2 Januari 2025

2. Data Statistik Masyarakat Menengah

Berikut adalah data statistik berdasarkan kuesioner yang berisi jawaban setuju/tidak setuju/ragu-ragu dengan 10 pernyataan untuk kalangan masyarakat menengah:

No.	Pertanyaan	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)	Ragu – Ragu (%)
1.	Pamcasila memberikan dasar moral yang kokoh bagi generasi muda untuk mengembangkan sikap toleransi, gotong royong, dan rasa keadilan, yang penting dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.	98,2%	1,8%	0%
2.	Pendidikan nilai-nilai Pancasila dapat membentuk karakter generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab, dan cinta tanah air, yang akan mendukung kemajuan bangsa di masa depan.	80%	10,9%	9,1%
3.	Moral Pancasila sering kali dianggap kurang relevan oleh sebagian generasi muda karena mereka lebih terpapar dengan budaya global yang berbeda, sehingga sulit untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	80%	9,1%	10,9%

4.	Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa di kalangan generasi muda.	95,5%	1,8%	2,7%
5.	Moral Pancasila mengutamakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, yang sangat relevan dalam menghadapi ketimpangan sosial dan ekonomi pada masa depan.	90%	1,8%	8,2%
6.	Gadget dapat mendukung Indonesia Emas 2045 dengan meningkatkan akses pendidikan, keterampilan, dan inovasi digital. Namun, keberhasilannya bergantung pada literasi digital yang merata, pemanfaatan teknologi yang bijak, dan pemerataan akses di seluruh masyarakat	50%	10%	40%
7.	Generasi muda yang memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dapat menjadi agen perubahan dalam mewujudkan Indonesia yang lebih adil, makmur, dan berkeadaban.	94,5%	2,7%	2,7%
8.	Pancasila dapat menjadi landasan moral yang kuat dalam mewujudkan cita-cita Indonesia Emas 2045 dengan menumbuhkan rasa cinta tanah air dan tanggung jawab sosial.	95,5%	1,8%	2,7%
9.	Kurangnya contoh dari pemimpin dan figur publik menjadi tantangan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda.	90%	1,8%	8,2%
10.	Penerapan nilai-nilai Pancasila dapat mempengaruhi etika sosial dan politik generasi muda dalam menghadapi tantangan masa depan.	80,8%	2,7%	16,5%

Data Statistik 2: Kuesioner Pandangan Kalangan Masyarakat Menengah terhadap Urgensinya Moral Pancasila Untuk Membangun Generasi Muda Menuju Indonesia Emas 2045, 2 Januari 2025

3. Data Statistik Masyarakat Menengah

Berikut adalah data statistik berdasarkan kuesioner yang berisi jawaban setuju/tidak setuju/ragu-ragu dengan 10 pernyataan untuk kalangan masyarakat menengah kebawah:

No.	Pertanyaan	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)	Ragu – Ragu (%)
1.	Pamcasila memberikan dasar moral yang kokoh bagi generasi muda untuk mengembangkan sikap toleransi, gotong royong, dan rasa keadilan, yang penting dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.	40%	10%	50%
2.	Pendidikan nilai-nilai Pancasila dapat membentuk karakter generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab, dan cinta tanah air, yang akan mendukung kemajuan bangsa di masa depan.	50%	0%	50%
3.	Moral Pancasila sering kali dianggap kurang relevan oleh sebagian generasi muda karena mereka lebih terpapar dengan budaya global yang berbeda, sehingga sulit untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	73,6%	15,5%	10,9%
4.	Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa di kalangan generasi muda.	95,5%	1,8%	2,7%
5.	Moral Pancasila mengutamakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, yang sangat relevan dalam menghadapi ketimpangan sosial dan ekonomi pada masa depan.	90%	1,8%	8,2%
6.	Gadget dapat mendukung Indonesia Emas 2045 dengan meningkatkan akses pendidikan, keterampilan, dan inovasi digital. Namun, keberhasilannya bergantung pada literasi digital yang merata, pemanfaatan teknologi yang bijak, dan pemerataan akses di seluruh masyarakat	20%	50%	30%
7.	Generasi muda yang memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dapat menjadi agen perubahan dalam mewujudkan Indonesia yang lebih adil, makmur, dan berkeadaban.	80%	0%	20%

8.	Pancasila dapat menjadi landasan moral yang kuat dalam mewujudkan cita-cita Indonesia Emas 2045 dengan menumbuhkan rasa cinta tanah air dan tanggung jawab sosial.	95,5%	1,8%	2,7%
9.	Kurangnya contoh dari pemimpin dan figur publik menjadi tantangan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda.	90%	1,8%	8,2%
10.	Penerapan nilai-nilai Pancasila dapat mempengaruhi etika sosial dan politik generasi muda dalam menghadapi tantangan masa depan.	50%	1,8%	50%

Data Statistik 3: Kuesioner Pandangan Kalangan Masyarakat Menengah Kebawah terhadap Urgensinya Moral Pancasila Untuk Membangun Generasi Muda Menuju Indonesia Emas 2045, 2 Januari 2025

KESIMPULAN

Jurnal yang berjudul Urgensinya Moral Pancasila untuk Membangun Generasi Muda Menuju Indonesia Emas 2045 di Kawasan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menegaskan bahwa moral Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda, khususnya mahasiswa di lingkungan UIN Sumatera Utara. Sebagai calon pemimpin masa depan. Dengan mengedepankan nilai-nilai Pancasila, generasi muda di UIN Sumatera Utara dapat memberikan kontribusi nyata dalam mencapai visi Indonesia Emas 2045, yang berlandaskan pada kemajuan ekonomi, sosial, dan budaya yang berkeadilan.

Nilai-nilai moral Pancasila sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan mahasiswa di lingkungan UIN Sumatera Utara. Pancasila, sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa, memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan identitas generasi muda Indonesia yang siap menghadapi tantangan global menuju Indonesia Emas 2045. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila, mahasiswa di UIN Sumatera Utara diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga berintegritas, bertanggung jawab, dan menjaga persatuan dalam keragaman. Pembinaan moral berbasis Pancasila di kampus diharapkan dapat memperkuat jati diri bangsa dan mempersiapkan generasi muda untuk berkontribusi dalam pembangunan negara yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pengampu bapak Masrul Zuhri Sibuea SH, S.Pd, MH yang telah membimbing penyelesaian tugas jurnal ini, terimakasih kepada para penulis yang sudah sangat berusaha menyelesaikan jurnal ini, serta terimakasih kepada masyarakat dan pihak yang bersangkutan yang telah berpartisipasi dalam penelitian jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Zega, A., Gea, Y. V., Zebua, M. S., Ndraha, A. B., & Ferida, Y. (2024). Strategi peningkatan kesadaran pajak di kalangan generasi muda dalam era digital: Analisis peran teknologi dan pendidikan menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*, 1(2), 11-22.
- Ramadhani, L. F., & Najicha, F. U. *Urgensi Penerapan Nilai Pancasila Untuk Membentuk Karakter Generasi Zilenial Sebagai Agent Of Change Menuju Indonesia Emas 2045*.
- Sabiq, A. (2022). Peran Pesantren Dalam Membangun Moralitas Bangsa Menuju Indonesia Emas 2045. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1), 16-30.
- Ajusman, A., Achadi, M. W., & Baroroh, N. (2024). Urgensi Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Di Kalangan Mahasiswa Generasi Z. *Journal on Education*, 6(4), 20701-20710.
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, 4(2), 123-136.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980.

- Ainun, S. I., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Nilai Pancasila Sebagai Landasan Pendidikan Moral Bagi Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9039-9044.
- Pratama, N. Y. P., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Moral Bangsa yang Terkikis Akibat Benturan Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 962-968.
- Novitasari, A. A. S., & Dwijyanthi, A. A. I. A. O. (2024). Peran Pendidikan Dalam Meningkatkan Pemahaman Generasi Muda Mengenai Tantangan dan Peluang Menuju Indonesia Emas 2045. *Journal Human Resources* 24/7. *Abdimas: Abdimas*, 2(3), 18-24.
- Hutagalung, S. S., Nizar, M., & Rakhmadi, R. (2024). Menuju Indonesia Emas 2045: Peran Generasi Muda Bidang Sosial, Teknologi, dan Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM) Terekam Jejak*, 1(1), 1-8.